

**STRATEGI PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN KELUARGA PETANI SAWAH TERHADAP
BENCANA BANJIR BENGAWAN SOLO (DI DESA MULYOREJO KECAMATAN BALEN
KABUPATEN BOJONEGORO)**

Fita Kusuma Wardani

Mahasiswa S-1 Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya
fitakusumawardhani@gmail.com

Dr. Nugroho Hari P.SP.Msi

Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya
nugix@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi terhadap banjir, khususnya banjir Bengawan Solo. Desa Mulyorejo, Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro merupakan desa yang setiap tahun tergenang banjir, memiliki masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani. Banjir yang terjadi di desa ini merupakan banjir yang disebabkan oleh meluapnya sungai bengawan solo sehingga menggenangi sawah. Hal ini membuat petani harus melakukan upaya strategi penghidupan untuk melanjutkan kehidupannya. Dalam teori yang telah dikemukakan Chamber dan Conway, upaya strategi kehidupan berkelanjutan oleh petani didalamnya terdapat sub fokus, diantaranya; modal manusia, modal sosial, modal alamiah, modal fisik dan modal keuangan. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi – strategi yang dilakukan petani untuk menghadapi permasalahan yang terjadi akibat banjir. Kemudian upaya yang dilakukan pihak pemerintah dalam menangani polemik banjir yang terjadi di desa ini. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu pencatatan langsung yang dilihat dari fakta. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui observasi kemudian wawancara mendalam yang berbentuk komunikasi dengan informan. Informan dipilih dengan menggunakan teknik assidental yaitu informan dipilih kepala keluarga petani yang merupakan korban bencana secara berulang sehingga menemukan sekaligus menggali informasi sebanyak banyaknya. Hasil penelitian ini adalah mereka bertahan hidup dilandasi dengan modal sosial yang belum cukup bagus. Keterikatan antar anggota masyarakat kurang terjalin dengan baik. Modal manusia yang paling pokok yang sesuai dengan kapasitasnya adalah usaha pertanian. Modal fisik sangat membantu upaya strategi berkelanjutan petani dalam mempertahankan diri untuk terus tinggal disana, yaitu dengan membuat bangunan rumah yang lebih tinggi. Kemudian mereka menggunakan kendaraan sepeda motornya untuk digadaikan atau menjadi jaminan dalam meminjam modal. Pada modal alamiah, desa ini sangat cocok untuk menjadi lahan pertanian dan sumber daya hayati juga mendukung. Modal keuangan ini mendukung upaya strategi penghidupan yaitu masyarakat menggantungkan hidupnya selama banjir dan kerugian padi serta untuk modal tanam dengan mencari pinjaman di bank ataupun tempat lain. Dalam melakukan upaya strategi penghidupan, peran serta pemerintah juga penting mulai dari sebelum bencana yaitu penyuluhan mitigasi bencana termasuk stimulus mengenai desa tangguh dan mandiri. Kemudian pada saat bencana yaitu peranya sebagai fungsi koordinator SKPD, melakukan evakuasi dan bantuan logistik. Selanjutnya adalah pasca bencana yaitu melakukan upaya rehabilitasi dan rekonstruksi akibat bencana banjir.

Kata Kunci : Strategi, penghidupan, bencana banjir

Abstract

Bojonegoro regency is a territorial with floods potential, especially Bengawan Solo floods. Mulyorejo village, Sub district of Balen Bojonegoro regency is a village which submerged by floods each year, has majority people who work as farmer. Floods occurred in this village is floods caused by the overflow of Bengawan Solo River, then drown the farms. This make farmer has to take effort of living strategy to continue their life. In theory stated by Chamber and Conway, the effort of continuous living strategy by farmer follows with sub focus, including: human resource, social resource, natural resource, physical resource, and financial resource. The goals of conducted research were to know strategies performed by farmers against problems caused by floods and effort conducted by government to handle floods polemic occurred in this village. This research was descriptive with qualitative approach (study case) that was direct record what observed on the fact. Technique performed in this research was observation then continued with depth interview in form of communication with the informants. Informants selected by using accidental technique, informants selected were leaders of farmer families recur being victim of disaster, those found and digs information as much as possible. Result of this research are the people of Mulyorejo village have fundamental reason that is sense of belonging extremely toward the village, place of their born, and farmland which is forefather heritage that has to be preserved. Beside those, they also performing some strategies of continuous living consisted of five resources. They stand a life based on social resource that not good enough. The relationship among people of community was not good enough. The main human resource corresponding with their capacity is farming. Physical resource is helpful in effort of farmer continuous strategy to keep living there, that is by build higher house. They used their motor cycle to be pawn as collateral to get capital loan. At natural resource, this village is right to be farming land and it biological resource is supported. This financial resource support the effort of living strategy because people depends on financial resource along floods and rice loss also to be planting resource by seeking loan at bank or other place. In performing effort of living strategy, government participation also being important, start from pre floods in form of disaster mitigation counseling including stimulus about firm and independent village. Then, at time of disaster that is it role as SKPD coordinator, conducting evacuation and aids logistic. Further is at post disaster in form of conducting effort of rehabilitation and reconstruction of floods impact.

Keywords: strategy, living, floods disaster

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bencana memiliki dimensi yang sangat luas terhadap kehidupan masyarakat. Pada tataran material, kehilangan harta benda dan penghidupannya yang selama ini menjadi tumpuan utama kehidupan, akan sangat terasa membebani bagi masyarakat yang terkena bencana. Bencana banjir Bengawan Solo di desa Mulyorejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro mengakibatkan kerugian material yang besar bahkan kehilangan sama sekali tumpuan utama kehidupan, yaitu lahan pertanian yang rusak dan gagal panen telah menceraub sebagian masyarakat dari akar asal usul kehidupannya.

Banjir yang terjadi di Bojonegoro memiliki banyak faktor penyebab, yaitu terjadi akibat meluapnya sungai Bengawan solo. Sebelum banjir terjadi di wilayah bojonegoro, meluapnya air di bengawan solo mengakibatkan banjir terjadi di Madiun dan Ngawi akibat hujan yang terus menerus terjadi di daerah tersebut.

Data empiris yang tercatat di Badan Penanggulangan Bencana Daerah kabupaten Bojonegoro menyebutkan bahwa banjir mampu menggenangi sekitar 4.109 hektar padi pada kejadian banjir yang terakhir yaitu tahun 2013. Kerugian tersebut berdampak pada kehidupan petani sawah di desa Mulyorejo kec. Balen, Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 1.1 Kerugian Sawah Akibat Banjir Kec. Balen tahun 2013

No	Desa	Sawah	
		Padi (Ha)	Polowijo (Ha)
1	Sarirejo	190	14
2	Kedungbondo	50	7
3	Sekaran	105	12
4	Kedungdowo	115	25
5	Mulyoagung	20	-
6	Mulyorejo	200	39
7	Pilanggede	87	15
8	Lengkong	40	-
9	Prambatan	40	-
	Total	847	112

Sumber : BPBD kab. Bojonegoro

Dari data terakhir tahun 2013 di atas bisa kita lihat bahwa desa mulyorejo mengalami kerugian terparah khususnya pada tanaman padi, yaitu 200 ha. Petani desa mulyorejo inilah yang paling merasakan dampak dari terjadinya banjir. Mereka harus tetap bertahan hidup ketika terjadi banjir dan setelah banjir yang mengakibatkan kerugian yang besar.

Pasca bencana besar pemerintah memberlakukan kondisi tanggap darurat. Kondisi tersebut akan bervariasi tergantung jenis bencana. Banjir yang terjadi pada bulan april hingga mei memiliki ketidakpastian kapan akan berakhir. Pemerintah juga tidak bisa memastikan hal ini. Pada fase tersebut yang dikenal sebagai tanggap darurat, pemerintah dan masyarakat luas yang tidak terkena bencana masih

bertanggung jawab penuh atas penghidupan para pengungsi. Masyarakat yang mengalami ketidakpastian kehidupan pasca bencana pada dasarnya tetap akan mempertahankan eksistensi kehidupannya dengan berbagai strategi dan modal atau asset yang mereka miliki.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“Strategi Penghidupan Berkelanjutan Keluarga Petani Sawah Terhadap Banjir Bengawan Solo (Di Desa Mulyorejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti menentukan fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Strategi penghidupan berkelanjutan keluarga petani sawah terhadap banjir di Desa Mulyorejo Kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro, yang terdiri dari subfokus modal manusia, modal sosial, modal alamiah, modal finansial, dan modal fisik.
2. Bagaimana upaya pemerintah dalam menangani banjir, terkait dengan siklus bencana yang berhubungan dengan lima modal dalam analisis penghidupan berkelanjutan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui bagaimana strategi penghidupan berkelanjutan keluarga petani sawah terhadap banjir di Desa Mulyorejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengetahui upaya pemerintah dalam menangani bencana banjir.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan serta belajar menuangkan pemikiran guna penerapan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah. Selain itu dengan penelitian ini akan menambah pengalaman dalam menghadapi masyarakat luas. Mengembangkan diri dalam suatu kelompok sosial akan sangat bermanfaat untuk sekarang dan masa yang akan datang guna mempererat jaringan sesama makhluk sosial.

b. Bagi Lembaga Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber bahan pertimbangan pemerintah daerah dalam menentukan berbagai kebijakan yang ada di Kabupaten Bojonegoro.

2. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti yang sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian lain sejenisnya yang lebih detail di Kabupaten Bojonegoro.

E. Definisi Istilah

1. Strategi

Definisi umum strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Definisi khusus strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan Strategi penghidupan

Manusia dalam mempertahankan eksistensi kehidupannya memiliki cara yang sulit di jelaskan secara teoritik. Pemahaman akan kebutuhan strategi ini pada semua tingkatan diperlukan untuk menghasilkan sinergi dan fleksibilitas serta efektifitas strategi alternatif yang akan menjadi pilihan. Penekanannya adalah bagaimana bagaimana seseorang melakukan strateginya untuk tetap bertahan hidup.

2. Berkelanjutan

Penghidupan dikatakan *berkelanjutan* jika:

- a. Elastis dalam menghadapi kejadian – kejadian yang mengejutkan dan tekanan – tekanan dari luar.
- b. Tidak tergantung pada bantuan dan dukungan luar.

3. Petani sawah

Kamus besar Bahasa Indonesia terbitan Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (cetakan Ketiga tahun 1990), menyatakan petani adalah orang yang mata pencahariannya bercocok tanam. Yang disebut petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

METODE

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Dalam hal ini mungkin sudah hipotesa, mungkin juga belum, tergantung dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan.

Sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan dengan metode pencatatan atas pengamatan fakta yang berhasil dilihat. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Moleong, 2002:3).

Jadi jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (fenomenologi). Menurut The Oxford English Dictionary, yang dimaksud dengan fenomenologi adalah (a) *the science of phenomena as distinct from being* (ontology), dan (b) *division of any science which describes and classifies its phenomena*. Jadi, fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena yang

dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak didepan kita, dan bagaimana penampakannya. Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. (Kuswarno,2013: 2)

Alfred schutz mengemukakan bahwa fenomena sosial dalam bentuknya yang ideal harus dipahami secara tepat yaitu menekankan bahwa ilmu sosial secara esensial tertarik pada tindakan sosial (*social action*). Konsep “sosial” didefinisikan sebagai hubungan antar dua orang atau lebih orang, dan konsep “tindakan” didefinisikan sebagai perilaku yang membentuk makna subyektif. Schutz selanjutnya menjelaskan bahwa melihat kedepan masa yang akan datang (*looking forward into the future*) merupakan hal yang esensial bagi konsep tindakan atau action (*handeln*). Tindakan adalah perilaku yang diarahkan untuk mewujudkan tujuan pada masa datang yang telah ditetapkan (*determinate*). Kalimat tersebut sebenarnya mengandung makna juga bahwa seseorang memiliki masa lalu (*pastness*). Untuk menggambarkan bahwa tujuan suatu tindakan sosial seseorang cukup kompleks. (Kuswarno,2013 : 110)

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dan realitas sosial tingkah laku manusia itu sendiri. keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk psikis, sosial, dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi dalam bersikap dan bertingkah laku, makna dan interpretasi itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observer adalah orang yang melakukan observasi, sedangkan *observee* adalah objek pengamatan yang diobservasi. Proses yang dilakukan selama observasi terdiri dari proses pengamatan dan ingatan. Proses pengamatan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran. Indra utama yang sangat berperan dalam proses observasi adalah mata.

2. Wawancara mendalam

Wawancara tidak terstruktur bisa juga disebut wawancara mendalam. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Wawancara tidak terstruktur bersifat lues, susunan pertanyaan atau kata – kata dapat di ubah pada saat melakukan wawancara. Disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dsb) responden yang dihadapi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mulyorejo kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Dasar pemilihan lokasi ini menggunakan Purposive Sampling

yaitu lokasi penelitian dipilih didasarkan atas tujuan tertentu atau lokasi penelitian dipilih dengan sengaja. Dasar penelitian dilakukan di Desa Mulyorejo adalah karena mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, bertempat tinggal menetap di desa tersebut dan lokasi desa berdekatan dengan Bengawan Solo sehingga setiap tahun terkena banjir.

Cara menentukan responden adalah menggunakan teknik snowball, yaitu dilakukan secara berantai dengan meminta informasi kepada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya demikian seterusnya. Melalui teknik snowball, informan dipilih berdasarkan rekomendasi orang ke orang yang sesuai dengan penelitian untuk diwawancarai. Teknik ini melibatkan orang yang berhubungan dengan peneliti. Nantinya informan ini akan menghubungkan peneliti dengan orang – orang dalam jaringan sosialnya yang cocok dijadikan narasumber penelitian demikian seterusnya. Peneliti meminta rekomendasi dari kepala desa. Setelah itu peneliti kembali meminta informasi dari informan yang lain yang sesuai dengan karakteristik penelitian pada subyek demikian seterusnya..

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Mulyorejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Sepanjang Desa ini di lalui oleh sungai Bengawan Solo sehingga tanahnya cocok sekali untuk dijadikan lahan pertanian. Data empiris menyebutkan bahwa 90% Desa Mulyorejo ini merupakan lahan pertanian, sisanya digunakan sebagai bangunan, di antara rumah penduduk, sekolah, balai desa, puskesmas, dan bangunan lainnya.

D. D. Sumber Data

Pihak terkait dengan penelitian ini yang nantinya merupakan informan yang menunjang penelitian, meliputi :

- Dinas pertanian Kabupaten Bojonegoro
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bojonegoro
- Warga Desa Mulyorejo kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari narasumber yang berhubungan langsung dengan objek penelitian maupun permasalahan yang ada. Berupa kata-kata lisan yang didapat dari wawancara dengan :

Informan kunci :

- a. Bpk. Agus, selaku staf Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab. Bojonegoro.
 - b. Bpk Zahlan, selaku sekretaris Desa Mulyorejo
- Informan penelitian :
- a. Petani korban bencana

2. Data sekunder

Maka dari itu data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Arsip – arsip, yang meliputi data dari BPBD tentang kejadian bencana, khususnya bencana banjir bengawan solo tahun 2011, 2012, dan 2013 ; peta daerah rawan banjir Kab.

Bojonegoro ; data kerugian akibat banjir bengawan solo tahun 2013.

2. Arsip-arsip yang meliputi arsip dari Dinas Pertanian tentang kerugian di bisang pertanian, khususnya padi dan palawija per kecamatan Kabupaten Bojonegoro.
3. Arsip – arsip yang meliputi arsip dari Desa Mulyorejo tentang data monografi desa Mulyorejo Kec. Balen Kab. Bojonegoro.

Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

a. Interview / Wawancara

Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain dengan :

Informan kunci :

1. Bpk. Agus, selaku staf Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab. Bojonegoro.
2. Bpk Zahlan, selaku sekretaris desa Mulyorejo

Informan penelitian :

1. Bpk. Haji Fauzan
2. Bpk. Abdul kholik
3. Bpk. Bayan Ali
4. Bpk. Kades Nindom
5. Bu Enderwati
6. Bpk. Jono
7. Warga masyarakat

b. Observasi

Observasi sebagai pengumpul data diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa ada usaha yang sengaja untuk melakukan atau mempengaruhi dan memanipulasinya. Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi di lokasi banjir yaitu lahan persawahan Desa Mulyorejo.

c. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti meneliti dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah bencana banjir, antara lain :

1. Arsip – arsip, yang meliputi data dari BPBD tentang kejadian bencana, khususnya bencana banjir bengawan solo tahun 2011, 2012, dan 2013 ; peta daerah rawan banjir Kab. Bojonegoro ; data kerugian akibat banjir bengawan solo tahun 2013.
2. Arsip-arsip yang meliputi arsip dari Dinas Pertanian tentang kerugian di bisang pertanian, khususnya padi dan palawija per kecamatan Kabupaten Bojonegoro.
3. Arsip – arsip yang meliputi arsip dari Desa Mulyorejo tentang data monografi desa Mulyorejo Kec. Balen Kab. Bojonegoro.

Analisis Data

Metode analisis yang dipakek dalam penelitian ini adalah metode analisis data fenomenologi Stevick Colaizzi Keen meliputi :

- a. Deskripsi lengkap peristiwa/fenomena yang di alami langsung oleh informan.
- b. Dari pernyataan – pernyataan verbal informan, kemudian :

- Menelaah setiap pernyataan verbal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian
- Merekam atau mencatat pernyataan yang relevan tersebut
- Pernyataan – pernyataan yang telah dicatat kemudian dibuat daftarnya (*invariant horizons* / unit makna fenomena). Usahakan jangan sampai ada pernyataan yang tumpang tindih atau berulang.
- Mengelompokkan setiap unit makna kedalam tema – tema tertentu
- Membuat sintesis dari unit – unit makna dan tema (deskripsi tekstural), termasuk pernyataan verbal yang menjadi inti unit makna.
- Dengan mempertahankan refleksi penjelasan struktural diri sendiri melalui variasi imajinasi, peneliti membuat konstrukdeskripsi struktural.
- Menggabungkan deskripsi tekstural dan struktural untuk menentukan makna dan esensi fenomena.

- c. Lakukan tahap pada bagian (b) pada setiap informan.
 d. Membuat penjelasan menyeluruh dari setiap makna dan esensi dari fenomena yang di dapat.

Setelah peneliti memutuskan akan mengikuti metode analisis data yang di pilih, kemudian lakukan organisasi dan analisis data. Berikut adalah tahapan kegiatannya :

1. *Horizontalizing* data yang diperoleh. Yaitu kegiatan melengkapi data dari berbagai sumber, dan sudut pandang yang lain. Termasuk pernyataan – pernyataan lai yang relevan dengan topik penelitian, dan data lain yang memiliki nilai sama.
2. Membuat daftar makna dan unit makna.
3. Mengelompokkan kedalam kelompok – kelompok atau tema – tema tertentu. Usahakan jangan sampai ada ada pernyataan ysg tumpang tindih atau berulang.
4. Membuat penjelasan atau deskripsi tekstural
5. Membuat deskripsi struktural
6. Menyatukan deskripsi tektural dan struktural guna menghasilkan makna dan esensi fenomena yang dikonstruksikan.

G. Pengecekan dan Keabsahan Data

Analisis ini membandingkan satu data dengan data lain dan secara tetap membandingkan antara katagori dengan katagori lainnya. Secara umum prosesnya meliputi reduksi data, katagorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri hipotesis kerja. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu memanfaatkan berbagai sumber data guna pengecekan atau pembanding terhadap data dari sumber utama.

H. Tahap - Tahap Penelitian

Tahap awal dalam penelitian ini adalah membuat proposal penelitian. Kemudian dilakukan perbaikan atas hal – hal yang sudah di bahas dalam seminar dengan bimbingan dari Dosen. Setelah proposal

dirasa sempurna, maka dilakukanlah penelitian di lapangan.

Teknis di lapangan adalah dimulai dari mengurus surat menyurat yang alurnya sudah jelas yaitu mulai dari izin ketua jurusan, kemudian kepada dekan fakultas yang di tujukan kepada BAKESBANGPOL LINMAS kota yang dituju sebagai daerah penelitian. Dari BAKESBANGPOL LINMAS tersebut nantinya diturunkan surat kepada pihak – pihak yang bersangkutan dalam penelitian yang akan di lakukan.

Data – data yang sudah diperoleh, kemudian diolah sedemikian rupa sehingga data tersebut layak untuk disajikan.

Setelah data sudah siap untuk disajikan dalam sebuah skripsi yang utuh dan sudah mendapat persetujuan Dosen, kemudian diujikan dalam sidang skripsi. Di dalam sidang nantinya peneliti memaparkan apa saja yang telah dilakukan dilapangan. Kemudian apa yang diperoleh dalam penelitian tersebut diuji kebenarannya hingga penguji menyatakan berhasil dalam penelitiannya.

DESKRIPSI WILAYAH PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN Deskripsi Wilayah

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Letak dan Batas Desa Mulyorejo
 - Utara : Desa Sarirejo
 - Selatan : Desa Sekaran
 - Timur : Desa Kedungdowo dan Pilanggede
 - Barat : Sungai Bengawan solo
2. Jarak Desa Mulyorejo menuju kota Kecamatan dan kota Kabupaten relatif jauh yaitu masing-masing 7 km dan 15 km. Luas Desa Mulyorejo Menurut catatan monografi tahun 2010 Desa Mulyorejo memiliki luas $\pm 265 \text{ km}^2$ yang terdiri dari beberapa penggunaan lahan sebagai berikut

Tabel 4.1 Penggunaan Lahan Desa Mulyorejo

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	Sawah	200
2	Ladang/Tegal	-
3	Pemukiman	20,5
4	Fasilitas Umum	44,5
Jumlah		265

Sumber: monografi Desa Mulyorejo tahun 2010

3. Topografi Desa Mulyorejo

Dilihat dari topografinya, Desa Mulyorejo mempunyai ketinggian rata-rata $\pm 25 \text{ m dpl}$, dan juga merupakan daerah dataran rendah, sehingga lebih mendukung dalam aktivitas sehari-hari masyarakat terutama dalam bidang ekonomi. Karena mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai

petani. Jenis tanahnya sendiri adalah tanah regosol dengan perbandingan struktur tanah 35% pasir dan 65% tanah lumpur.

B. Kondisi Sosial Demografi

1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Berdasarkan dari data monografi Desa Mulyorejo dan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) tahun 2011, jumlah penduduk Desa Mulyorejo adalah 1703 jiwa yang terdiri dari 842 penduduk laki-laki dan 861 penduduk perempuan. Dengan luas wilayah ± 265 Ha, dapat diketahui jumlah kepadatan penduduk Desa Mulyorejo sebesar 7 jiwa/km². Desa Mulyorejo dapat dikatakan sebagai desa yang tidak padat karena dalam setiap 1 km² terdapat ± 7 jiwa yang tinggal di dalamnya.

2. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Berdasarkan data BPS (Kecamatan Balen Dalam angka tahun 2012) komposisi penduduk menurut kelompok umur, jumlah penduduk Desa Mulyorejo tertinggi ada pada kelompok usia 30-44 tahun dengan jumlah 383 jiwa (22,9%), ini menunjukkan bahwa komposisi penduduk desa Mulyorejo terbilang dalam usia produktif, sedangkan jumlah penduduk terendah adalah kelompok umur 0-5 tahun dengan jumlah penduduk sekitar 130 jiwa (7,9%) dari jumlah keseluruhan penduduk di Desa Mulyorejo.

Pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat Desa Mulyorejo adalah SMP (26,7%), sedangkan yang terendah adalah Perguruan Tinggi (1,2%). Akan tetapi, penduduk Desa Mulyorejo ini justru yang paling banyak adalah penduduk yang tidak tamat sekolah SD atau bahkan tidak pernah menempuh pendidikan formal yaitu sebesar 31,5%.

C. Suasana dan Kondisi Desa Mulyorejo

Di desa Mulyorejo, hal yang pertama kali kita jumpai adalah hamparan sawah yang luas dengan tanaman padi. Disisi kiri kanan jalan utama dijumpai sawah. Kurang lebih 3 km dari jalan utama yang dikelilingi sawah, ditemui rumah penduduk. Desa Mulyorejo ini sebagian lahannya berupa lahan pertanian, tidak heran jika desa Mulyorejo dikelilingi oleh sawah. Hampir 80% desa Mulyorejo dikelilingi oleh DAS Bengawan solo. Mereka bergantung hidupnya dari sumber air bengawan solo.

D. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Sosial Desa

No	Sarana dan Prasarana Desa	Jumlah (Unit)
1	Sekolah :	
	- TK	1
	- SD	1
2	Masjid/ Musholla	4

3	Saluran Irigasi	2
4	Balai Desa	1
5	Poskesdes	1
6	Polindes	1
	Jumlah	11

Sumber: daftar isian profil desa Mulyorejo tahun 2010 yang diolah

B. Paparan Data

1. Kondisi Wilayah Desa Mulyorejo

1.1 Kualitas SDA

Dalam mencukupi kebutuhan air untuk pengairan sawah, diambil dengan cara irigasi setengah teknis yaitu menggunakan air yang dialirkan langsung dari subngai bengawan solo yang letaknya tidak jauh dari desa, baik dimusim hujan maupun musim kemarau, memandikan hewan ternak dan aktifitas lain yang bersumber dari air tersebut.

1.2 Sarana dan prasarana

Aksesibilitas Desa ini cukup mudah karena jalannya sudah bagus yaitu berbahan dasar paving. Selain itu jarak antara desa dengan jalan Propinsi (Jl. Raya Surabaya) tidak terlalu jauh ± 7 km. Kondisi jalan disekitar Desa cukup baik meskipun dibeberapa titik terdapat kerusakan. Hal ini dikarenakan sering terjadinya banjir atau hampir setiap tahun terjadi banjir dengan intensitas yang berbeda.

2. Kondisi Sosial

2.1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang ada pada masyarakat Desa Mulyorejo cukup bervariasi. Menurut informan kunci, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat rata-rata hanyalah sebatas Sekolah Dasar (SD). Data lain dari sumber dokumentasi data-data sekunder juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) masih mendominasi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh warga Desa Mulyorejo. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menjumpai bahwa pendidikan cukup bervariasi.

2.2. Keterampilan

Keterampilan merupakan hal yang penting bagi seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan. Seseorang yang memiliki keterampilan tertentu akan dengan mudah melakukan pekerjaannya, termasuk yang terjadi di Desa Mulyorejo. Mayoritas penduduk, bisa dikatakan seluruh warga Desa Mulyorejo bergantung hidupnya dari bertani.

2.3 Adat istiadat

Warga desa Mulyorejo masih menjunjung tinggi nilai – nilai dan adat kebiasaan yang berlaku. Kegotong royongan diantara mereka masih kental bahkan keterkaitan antar anggota keluarga juga sangat kental. Akan tetapi ketrkaitan antar anggota di desan ini belum terjalin dengan baik. Desa ini belum ada struktur organisasi. Perkumpulan – perkumpulan, rapat organisasi dalam desa sudah jarang terjadi.

3. Kondisi Ekonomi

3.1. Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor penting dalam menentukan seseorang memilih jenis pekerjaan. Secara langsung maupun tidak langsung tentunya seseorang akan berpikir langsung ke arah besaran pendapatan dalam menggeluti pekerjaan. Pendapatan penduduk di Desa Mulyorejo cenderung tidak pasti karena mereka menggantungkan nasibnya dengan bertani, yang secara otomatis tergantung dari musim serta hasil pertaniannya.

3.2. Modal

Pada saat bencana terjadi, petani sama sekali tidak memiliki pendapatan. Sawah yang menjadi tumpuan hidup mereka rusak akibat diterjang banjir. Satu – satunya jalan bagi mereka untuk mempertahankan perekonomian rumah tangga mereka adalah dengan jalan mencari pinjaman dari bank. Hampir seluruh masyarakat desa Mulyorejo memiliki hutang dari bank.

3. Bertahan tinggal di Desa dan menjadi petani

Penduduk desa Mulyorejo tidak punya pilihan lain dan tidak pernah mempunyai niatan untuk meninggalkan desa tempat tinggalnya selama ini. Oleh sebab itu mereka mulai berfikir untuk bagaimana mereka tidak terus terusan terendam banjir. hal yang sudah dilakukan yaitu dengan meninggikan bangunan. Misalnya rumah, masjid sekolah dan balai desa dibuat lebih tinggi.

54. Upaya pemerintah dalam menangani banjir

Terkait dengan siklus bencana yang berhubungan dengan lima modal dalam analisis penghidupan berkelanjutan, upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menangani banjir adalah pihak BPBD sebagai dinas yang terkait dengan masalah kebencanaan berperan penting dalam penganganan bencana dari fase kesiapsiagaan, pascasaat banjir, hingga masa pencegahan dan mitigasi bencana.

C. Temuan Data

1. Kondisi Wilayah

Berdasarkan letaknya yang dekat dengan bengawan solo, jenis tanah desa Mulyorejo ini merupakan tanah liat. Tanah liat sekunder atau sedimen (endapan) adalah jenis tanah liat hasil pelapukan batuan feldspatik yang berpindah jauh dari batuan induknya karena tenaga eksogen yang menyebabkan butiran – butiran tanah liat lepas dan mengendap pada daerah rendah seperti lembah sungai. Dalam endapan tanah liat tersebut terdapat bahan organik. Tanah yang demikian sangat subur karena berasal dari endapan sungai bengawan solo sehingga sangat cocok di gunakan untuk pertanian. Oleh sebab itu Desa Mulyorejo ini sebagian besar lahannya berupa lahan pertanian. Kondisi desa Mulyorejo pada saat banjir benar – benar terendam banjir. khususnya lahan pertanian. sawah yang selama ini menjadi ladang bercocok tanam tenggelam oleh banjir. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ketika terjadi banjir. sawah yang membentang terlihat seperti lautan luas. Dengan melihat hal ini maka peneliti bisa memberikan kesimpulan bahwa padi yang

sudah hampir panen tidak bisa diselamatkan mengingat padi sudah tertendam selama tujuh hari. Dengan demikian padi akan membusuk dan gagal panen.

2. Faktor Sosial

2.1. Pendidikan

Dalam studi ini data tingkat pendidikan adalah data pendidikan formal (Sekolah Dasar/SD, Sekolah Menengah Pertama/SMP, dan Sekolah Umum/SMU, Akademik/Diploma/Perguruan Tinggi). Tingkat pendidikan masyarakat desa Mulyorejo rata – rata adalah SMA. Hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa pendidikan mencapai setingkat perguruan tinggi, akan tetapi pendidikan tingkat perguruan tinggi hanya pada generasi muda. Petani yang sudah tua tingkat pendidikannya hanya sampai jenjang SMA. Tidak sedikit pula yang hanya sekolah jenjang SMP.

2.2. Keterampilan

Informan pak Jono tidak memiliki keterampilan apa – apa selain yang berhubungan dengan pertanian, jadi beliau dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari masih tetap bergulung dalam bidang pertanian, tetapi bedanya beliau mencari pekerjaan sebagai buruh tani di luar wilayah desa Mulyorejo, bahkan sampai ke luar kota seperti Lamongan.

Pak H. Kholik dan H. Fauzan benar – benar tidak mempunyai pekerjaan lain diluar pertanian. H. Fauzan mengaku beliau sudah tua, jadi dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari beliau tidak terlalu memaksakan tenaganya. Setelah di kroscek antara pekerjaan, banyaknya luas sawah dan rumah H. Fauzan, ternyata memang H. Fauzan tidak perlu memiliki keterampilan lain untuk mendapatkan tambahan penghasilan karena hasil dari sawahnya saja sudah lebih dari cukup.

Demikian pula dengan informan Bapak Abdul kholik. Beliau tidak memiliki pekerjaan lain dan fokus untuk menggarap sawah yang beliau punya karena dari hasil sawah saja beliau sudah memiliki penghasilan yang lebih dari cukup. Peneliti bisa mengatakan hal yang demikian karena sudah di kroscek antara rumah Pak Abdul kholik yang besar dan terbilang cukup bagus di daerahnya, serta tinggi sehingga terbebas dari banjir. kemudian peneliti melihat dari segi banyak sawah yang dimiliki yaitu 5 hektar dan letaknya yang tidak jauh dari pemukiman sehingga ancaman banjir.

3. Faktor Ekonomi

3.1. Pendapatan

Hasil dari penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penduduk desa Mulyorejo yang memperoleh pendapatan dari hasil bertani sangat pas-pasan. Artinya bahwa pendapatan yang mereka peroleh jarang sekali bisa mereka tabungkan. Jika diperhitungkan setiap bulannya pendapatan dari hasil bertani adalah ± 1.000.000,00. Apabila mereka menghasilkan 2 kali panen setiap tahunnya maka perhitungannya adalah setiap hektar memiliki biaya operasional tanam sebesar 4.000.000,00. Dengan hasil

panen dalam setahun yaitu 20.000.000,00 dibagi 12 bulan, maka hasilnya adalah ± 1.600.000,00 dikurangi dengan biaya operasional. Kemudian dikalikan dengan berapa hektar luas sawah yang digarap.

3.2. Modal

Dari hasil penelitian di lapangan, masyarakat desa Mulyorejo memperoleh modal usahanya dari meminjam di bank. Selain diperoleh dari pinjaman bank, penduduk juga menggunakan pinjaman dengan sistem garem yaitu pada musim panen saja membayarnya. Tidak sedikit penduduk yang meminjam renterneir karena apabila meminjam di bank harus menggunakan jaminan. Padahal tidak semua penduduk disana memiliki jaminan. Oleh karena itu mereka memilih untuk meminjam selain bank. Selain itu mereka juga meminjam di koperasi.

4. Upaya pemerintah dalam menangani banjir

Sebelum terjadi bencana, pihak pemerintah yaitu BPBD melakukan upaya dalam rangka mitigasi bencana. Kemudian oleh BPBD juga melakukan penyuluhan sebagai desa yang tangguh, yaitu apa saja yang dilakukan pada saat bencana termasuk didalamnya merupakan mitigasi bencana. Masyarakat yang terkena dampak bencana dilatih bagaimana menyelamatkan diri pada saat banjir, dibuat semacam warning. Mereka harus tahu bagaimana menyelamatkandiri dan mencari tempat yang aman.

Tidak kalah pentingnya fungsi BPBD adalah pada saat kejadian bencana dilakukan upaya tanggap darurat. Disinilah fungsi koordinatif BPBD sangat bermanfaat untuk menyelamatkan masyarakat korban bencana. Fungsi koordinatif ini yaitu menkoordinasikan seluruh SKPD (satuan kerja perangkat daerah) melakukan rapat koordinasi. Kemudian masing – masing dinas terkait bekerja yang termasuk dalam SKPD dan melakukan tindakan sesuai tugasnya.

PEMBAHASAN

A. Faktor penyebab masyarakat bertahan di desa Mulyorejo dan menjadi seorang petani

1. Faktor Sosial

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang sangat menentukan jenis pekerjaan yang digeluti oleh seseorang. Setidaknya itulah yang dialami salah seorang subyek penelitian yaitu Bpk. H.Fauzan (68). Subyek mengungkapkan dengan latar pendidikan hanya sebatas Sekolah Dasar (SD) beliau memilih pekerjaan yang mudah dan tidak terlalu membutuhkan pendidikan tinggi yaitu petani. Selain latar belakang pendidikan, pekerjaan bertani merupakan satu satunya keterampilan turun temurun yang dimiliki oleh H. Fauzan.

b. Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki oleh seseorang merupakan salah satu faktor penentu bagi seseorang

dalam menentukan jenis pekerjaan. Demikian pula dengan H. Fauzan yang beliaunya hanya memiliki keterampilan bertani saja dan tidak mempunyai pekerjaan lain selain petani. Oleh sebab itu ketika terjadi banjir, beliau memilih untuk tidak bertani terlebih dahulu dan tidak mengandalkan pekerjaan lain pula. Akan tetapi beliau memiliki 3 orang anak yang sukses sehingga kebutuhan rumah tangga selama banjir bisa dipenuhi oleh anak – anaknya.

c. Adat istiadat

Keterkaitan anggota keluarga dalam sebuah rumah tangga umumnya suami memiliki peran besar dalam pengambilan keputusan, begitu juga dengan pemilihan jenis pekerjaan. Pemilihan pekerjaan tentunya didasarkan atas pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki. Walaupun suami telah mendapatkan pekerjaan tetap, belum tentu dapat selalu mencukupi kebutuhan hidup, sehingga melakukan berbagai upaya untuk dapat mencukupinya. Salah satunya yaitu melibatkan saudara. Hal itu juga yang terjadi pada sebagian besar petani di desa Mulyorejo.

d. Faktor Ekonomi

Dari data lapangan yang telah didapatkan mengenai kondisi ekonomi masyarakat sebagai petani bahwa masyarakat menjadikan pekerjaan bertani menjadi tumpuan perekonomian rumah tangga mereka. Mereka mencukupi kebutuhan hidup dari bertani. Lahan pertanian letaknya tidak jauh dari tempat tinggal mereka sehingga tidak ada alasan untuk meninggalkan daerahnya tersebut walaupun setiap tahun banjir. mereka sudah terbiasa dengan keadaan yang demikian sehingga bisa dengan mudah melakukan pengamanan terhadap keluarga dan harta bendanya ketika banjir terjadi.

B. Strategi kehidupan berkelanjutan petani terhadap banjir

1. Modal manusia

Mayoritas penduduk desa Mulyorejo hanya lulusan SMP, oleh sebab itu Sumber Daya Manusia disa kurang mendukung dalam upaya strategi penghidupan berkelanjutan di tengah banjir yang setiap tahunnya melanda. Dari segi fisik memang bagus akan tetapi kualitas SDA nya terbilang kurang bagus.

2. Modal Keuangan

Data yang diperoleh dari lapangan, masyarakat desa Mulyorejo mengandalkan dana dari hasil meminjam di bank. Hal ini dilakukan karena mereka tidak memperoleh uang sama sekali sedangkan kebutuhan sehari – hari harus tetap tercukupi. Mereka memilih untuk meminjam dana yang digunakan untuk modal menanam kembali serta untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari selama banjir, pasca banjir sampai musim panen tiba.

3. Modal fisik

Modal fisik merupakan sarana serta infrastruktur dasar yang yang mendukung dan diperlukan oleh masyarakat dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Pascabanjiri, sarana serta infrastruktur listrik, dan transportasi, terutama jalan rusak. Modal fisik lain yang cukup penting

dan dimiliki semua informan adalah sepeda motor. Pada saat banjir, sepeda motor digunakan untuk sarana transportasi ke pengungsian. Selain itu di daerah pengungsian sepeda motor juga sangat bermanfaat untuk mobilitas benduduk yang ingin membeli keperluan dan pergi ke tempat – tempat yang di perlukan. Sarana transportasi ini bisa dikatakan menjadi andalan dalam semua aktivitas dan juga untuk memenuhi berbagai kebutuhan kehidupan.

4. Modal Alamiah

Modal alamiah adalah persediaan sumberdaya yang dapat dimanfaatkan oleh para informan. Persediaan sumber daya yang di maksud disini seperti tanah, hutan, air, kualitas udara, perlindungan terhadap erosi. Dan keanekaragaman hayati. Aset penghidupan masyarakat sebelum bencana dipahami berdasarkan wawancara secara mendalam kepada responden. Lahan pertanian merupakan aset yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan keberlanjutan penghidupan, hal ini termasuk didalam aset yang berupa modal alamiah. Pada saat bencana, lahan pertanian hancur di terjang air. usaha ternak sapi memberikan tambahan penghasilan bagi mereka, selain ternak sapi, kambing, ayam dan bebek juga berperan dalam usaha ternak mereka

5. Modal Alamiah

Aset penghidupan masyarakat sebelum bencana dipahami berdasarkan wawancara secara mendalam kepada responden. Lahan pertanian merupakan aset yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan keberlanjutan penghidupan, hal ini termasuk didalam aset yang berupa modal alamiah. Pada saat bencana, lahan pertanian hancur di terjang air. usaha ternak sapi memberikan tambahan penghasilan bagi mereka, selain ternak sapi, kambing, ayam dan bebek juga berperan dalam usaha ternak mereka.

6. Modal Sosial

Kegotong royongan dan adat istiadat di Desa Mulyorejo sudah mulai luntur. Bahkan keterkaitan antar anggota keluarga juga sudah mulai rendah. Dalam satu keluarga, tinggal pada satu lingkungan. Lingkungan itu terdiri dari beberapa rumah penduduk. Keluarga lain juga demikian. Keterikatan antar anggota masyarakat disana rendah karena mereka hanya mau membantu keluarga saja. Disana sudah mulai terlihat deskriminasi antara si kaya dengan si miskin. Organisasi didesa tidak ada, baik karang taruna, maupun organisasi masih belum dibentuk. Di desa Mulyorejo sendiri terdapat perkumpulan yaitu acara sedekah bumi atau biasa disebut dengan manganan. Acara tersebut kegiatannya adalah berupa tasyakuran. Tujuannya adalah bersyukur atas pemberian dari Tuhan karena panen sudah selesai di lakukan. Di desa Mulyorejo tidak ada ritual khusus untuk banjir karena mereka menganggap banjir itu juga pemberian dari Tuhan.

Petani korban bencana mengandalkan dana dari hasil meminjam di bank. Hal ini dilakukan karena mereka tidak memperoleh uang sama sekali sedangkan kebutuhan sehari – hari harus tetap tercukupi. Mereka memilih untuk meminjam dana yang digunakan untuk modal menanam kembali serta untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari selama banjir, pasca banjir sampai musim panen tiba

C. Upaya Pemerintah dalam menangani bencana

BPBD sebagai perangkat daerah yang ditunjuk oleh pemerintah daerah melakukan upaya dalam rangka mitigasi bencana. Kemudian oleh BPBD juga melakukan penyuluhan sebagai desa yang tangguh, yaitu apa saja yang dilakukan pada saat bencana termasuk didalamnya merupakan mitigasi bencana. Masyarakat yang terkena dampak bencana dilatih bagaimana menyelamatkan diri pada saat banjir, dibuat semacam warning. Mereka harus tahu bagaimana penyelamatkandiri dan mencari tempat yang aman.

Tidak kalah pentingnya fungsi BPBD adalah pada saat kejadian bencana dilakukan upaya tanggap darurat. Disinilah fungsi koordinatif BPBD sangat bermanfaat untuk menyelamatkan masyarakat korban bencana. Fungsi koordinatif ini yaitu menkoordinasikan seluruh SKPD (satuan kerja perangkat daerah) melakukan rapat koordinasi. Kemudian masing – masing dinas terkait bekerja yang termasuk dalam SKPD dan melakukan tindakan sesuai tugasnya.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Modal Manusia

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat desa Mulyorejo, walaupun mereka mayoritas hanya lulusan SMP dan tidak memiliki pekerjaan lain diluar pertanian mereka tetap eksis. Modal manusia yang paling pokok adalah bergantung pada usaha pertanian. Jadi dalam kondisi apapun mereka tetap mengandalkan pertanian karena kapasitas mereka hanya di bidang pertanian.

2. Modal Sosial

Disana keterkaitan antar anggota keluarga masih kental, tetapi keterkaitan antar anggota masyarakat sudah mulai lemah. Hubungan sosial disana kurang terjalin dengan baik. Disana juga belum ada organisasi karang taruna atau organisasi lain sehingga warga disana kurang memiliki wadah komunikasi. Akan tetapi disana masih ada perkumpulan yang berupa tasyakuran yang orang sana biasa menyebut manganan atau sedekah bumi. Tujuannya adalah bersyukur atas panen yang telah selesai dilakukan.

3. Modal Alamiah

Desa Mulyorejo merupakan salah satu daerah yang sangat subur. Jenis tanah disana sangat mendukung untuk usaha pertanian. Tidak hanya itu, sebagian wilayah desa Mulyorejo merupakan DAS (Daerah

Aliran Sungai) Bengawan Solo, sehingga air sangat melimpah. Disana masih ada keanekaragaman hayati. Sehingga mendukung upaya strategi penghidupan berkelanjutan.

4. Modal Fisik

Upaya yang sudah dilakukan hubungannya dengan pengurangan resiko bencana adalah bangunan dibuat lebih tinggi. Tujuannya adalah supaya air tidak masuk ke rumah. Selain itu penduduk desa rata – rata sepeda motor, jadi modal fisik ini juga sangat bermanfaat ketika banjir.

5. Modal Keuangan

Upaya strategi berikutnya yang sudah dilakukan penduduk desa selama bertahun – tahun adalah mereka mengandalkan hutang. Hutang tersebut mereka peroleh dari bank, bagi yang mempunyai jaminan. Bagi yang tidak memiliki jaminan, mereka meminjam dari renternir. Jadi modal keuangan disini sangat mendukung upaya melakuka strategi penghidupan berkelanjutan.

6. Upaya pemerintah dalam menangani bencana

Pada saat sebelum terjadi bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah memberikan penyuluhan terkait dengan mitigasi bencana dan penyuluhan tentang desa tangguh dan mandiri. Pada saat bencana BPBD sebagai fungsi koordinir SKPD untuk melakukan evakuasi dan pemberian bantuan logistik. Pasca bencana pemerintah juga masih ikut berperan dalam upaya rehabilitasi dan rekonstruksi akibat bencana.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Memberikan pelatihan berupa keterampilan bagi warga Desa Mulyorejo agar memiliki input lain di luar pertanian, tidak hanya mengandalkan hasil pertanian, juga dari modal yaitu mempermudah penduduk dalam mendapatkan pinjaman modal.
2. Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bojonegoro untuk lebih intensif memberikan stimulus bagi warga Desa Mulyorejo mengenai Desa tangguh dan mandiri agar lebih bisa diterapkan di Desa Mulyorejo.
3. Masyarakat desa Mulyorejo Meningkatkan kesadaran bagi masyarakat Desa Mulyorejo akan pentingnya kerjasama ketika menghadapi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- ,1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ketiga*. Jakarta: Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa
- Kuswarno, engkus.2009.fenomenologi.jakarta:widya padjajaran.
- Moleong, L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Rosdakarya.